

**IMPROVING STUDENTS' READING "DESCRIPTIVE TEXT" USING SMALL GROUP DISCUSSION, A CASE STUDY OF X MIPA-7 CLASS OF 11 SENIOR HIGH SCHOOL SEMARANG IN ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**Yongki Arya Permana<sup>1</sup>, Erna Setyawati<sup>2</sup>, Maria Yosephine<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Universitas PGRI Semarang, <sup>2</sup>SMA N 11 Semarang

<sup>1</sup>yongkiaryapermana@icloud.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bagaimana penggunaan Small Group Discussion dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan membaca siswa dalam materi descriptive text. (2) Kelebihan menggunakan Small Group Discussion dalam pembelajaran penguasaan ketrampilan membaca. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas X MIPA-7 SMA Negeri 11 Semarang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Terdapat dua jenis data: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Kemudian, data kuantitatif diperoleh menggunakan tes (pre-test dan post-test). Data kualitatif dianalisis menggunakan 5 tahapan yang disarankan oleh Burns (1999: 157-159) yakni sebagai berikut: menghimpun data, mencatat data, membandingkan data, membangun teori, dan melaporkan hasil penelitian. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Small Group Discussion dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ketrampilan membaca. Selain itu, Small Group Discussion dapat digunakan untuk mendukung guru dalam pengelolaan kelas. Peneliti juga menemukan kelebihan Small Group Discussion dalam pembelajaran ketrampilan membaca. Small Group Discussion tidak hanya membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagi ide dan bertukar informasi dalam pembelajaran ketrampilan membaca descriptive text.

**Kata Kunci:** ketrampilan membaca, descriptive text, small group discussion.

**ABSTRACT**

*Objectives of this research are to describe: (1) how the use of Small Group Discussion can improve students' reading descriptive text. (2) Strengths of using Small Group Discussion in teaching reading comprehension. In this action research was conducted in two cycles in X MIPA-7 Class of 11 Senior High School Semarang. Each cycle consisted of four steps: planning, action, observation, and reflection. There are two kinds of data: qualitative and quantitative data. The qualitative data were collected by using observation sheet, interview, and field notes. Then, the quantitative data were collected by using test (pre-test and post-test). Qualitative data is analyzed by using 5 stages suggested by Burns (1999: 157- 159) as follows: assembling the data, coding the data, comparing the data, building interpretation, and reporting the outcomes. The quantitative data is analyzed by using descriptive statistics. The research findings showed that the use of Small Group Discussion can improve students' reading comprehension. In addition, Small Group Discussion can be used to improve the class situation. The researcher also found the strengths when Small Group Discussion was used in teaching reading. Small Group Discussion not only makes class atmosphere comfortable and interesting, but also enhances student's participation in sharing ideas and exchanging information in learning reading descriptive text.*

**Keywords:** reading, descriptive text, small group discussion.

## **PENDAHULUAN**

Dalam sebuah pembelajaran, keterampilan membaca diasumsikan menjadi alat utama dalam mempelajari sebuah informasi baru dan untuk mengumpulkan akses sebagai bahan penjelasan dan interpretasi (Marrienne, 2001:187). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca adalah sebuah alat dasar bagi peserta didik untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Setiap mata pelajaran di sekolah menyediakan buku teks sebagai acuan dasar pembelajaran, sehingga peserta didik dianjurkan untuk membaca buku teks tersebut jika mereka ingin bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Maka, untuk bisa memahami poin-poin utama dalam teks tertulis, peserta didik membutuhkan sebuah keterampilan membaca.

Dari berbagai aspek kompetensi keterampilan membaca peserta didik, mereka masih mengalami kesulitan dalam: (1) menemukan ide pokok; (2) menemukan arti dari kata-kata tertentu; (3) menemukan informasi rinci; (4) menentukan referensi kata ganti; (5) pemahaman organisasi teks (fungsi sosial dan struktur teks). Lagipula, kondisi kelas dalam pembelajaran dapat dikatakan tidak hidup, dalam artian hanya beberapa peserta didik yang aktif, kurangnya kepercayaan diri dalam mengikuti pelajaran khususnya membaca.

Beberapa masalah di atas disebabkan oleh (1) peserta didik hanya mempunyai sedikit perbendaharaan kosakata; (2) peserta tidak tertarik untuk mengikuti kelas membaca; (3) peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk berbagi dan berdiskusi terkait apa yang telah mereka baca.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti menggunakan Small Group Discussion untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Menurut Arens (1997: 200) diskusi ialah sebuah komunikasi yang mana orang berbicara dengan orang lain, berbagi ide dan pendapat. Diskusi hanya terjadi dalam sebuah kelompok dengan memperhatikan jumlah anggota kelompok itu sendiri, yang mana akan menjadi ideal jika anggota kelompok terdiri dari 4-7 orang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dan tujuan diformulasikan sebagai berikut: (1) bagaimana penggunaan Small Group Discussion dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca peserta didik dalam materi descriptive text; (2) kelebihan menggunakan Small Group Discussion dalam pembelajaran penguasaan keterampilan membaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlangsung dari September 2018 sampai Oktober 2018 di SMA Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini diselesaikan melalui proses pembelajaran di

kelas X MIPA-7 dengan menggunakan Small Group Discussion. Terdapat dua jenis data yang peneliti kumpulkan: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu: wawancara, lembar pengamatan, dan catatan lapangan. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan tes: pre-test dan post-test. Setelah semua data terkumpul, telah diproses dan dianalisis. Data kualitatif dianalisis menggunakan lima tahapan yang disarankan oleh Burns (1999: 157-159) yakni: menghimpun data, mencatat data, membandingkan data, membangun teori, dan melaporkan data hasil penelitian. Sementara, data kuantitatif dianalisis melalui perbandingan skor rata-rata dari hasil pre-test dan post-test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aktivitas dari pembelajaran keterampilan membaca dari setiap siklus telah mencakup aspek-aspek penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami teks bahasa Inggris khususnya descriptive text. Dalam setiap diskusi, peserta didik menganalisis teks tersebut untuk menemukan ide pokok, informasi rinci, arti dari kata-kata tertentu, dan referensi kata ganti.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Small Group Discussion dapat meningkatkan beberapa penanda kemampuan membaca peserta didik. Sebagai berikut: (1) SGD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Skor rata-rata meningkat dari 53.75 dalam pre-test, 75 dalam post-test siklus satu, 78.33 dalam post-test siklus dua. Sebagai tambahan, hasil dari wawancara dan catatan lapangan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Peneliti memperkenalkan strategi skimming untuk mengidentifikasi ide pokok secara efektif. Berikut beberapa strategi yang digunakan dalam skimming: (a) Bacalah sub judul; (b) Temukan kalimat bercetak tebal, miring, atau bergaris bawah; (c) Bacalah kalimat awal dan kalimat akhir dalam setiap paragraf. Semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan jawaban pendapat atau ide dalam kelompok. Mereka akan membantu satu sama lain dalam mengembangkan kemampuan menemukan ide pokok. (2) SGD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan informasi rinci. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Skor rata-rata meningkat dari 66.79 dalam pre-test, 75.36 dalam post-test siklus satu, 76.25 dalam post-test siklus dua. Sebagai tambahan, hasil dari wawancara dan catatan lapangan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Peneliti memperkenalkan teknik scanning. Scanning digunakan untuk mengidentifikasi bagian tertentu dalam sebuah teks secara efektif. Beberapa hal yang dilakukan dalam scanning yaitu: (a) menentukan kata kunci apa yang terdapat dalam

pertanyaan; (b) mencari dan menemukan kata kunci tersebut dalam teks; (c) membaca tiap kata dan kalimat yang berdekatan dengan kata kunci tersebut untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Peserta didik akan berlatih teknik ini dalam kelompok masing-masing dengan acuan masing-masing anggota akan saling membantu dan saling berbagi ide dan opini. (3) SGD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kata tertentu. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Skor rata-rata meningkat dari 66.79 dalam pre-test, 75.80 dalam post-test siklus satu, 77.25 dalam post-test siklus dua. Sebagai tambahan, hasil dari wawancara dan catatan lapangan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Peneliti mengajarkan peserta didik dalam menemukan arti kata tertentu dalam menggunakan context. Menurut Rodher dan Huerster (2002: 730-735) menggunakan context dalam sebuah strategi dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi kata tertentu dalam kalimat. Dengan menggunakan context, peserta didik harus menebak arti kata tersebut dengan cara melihat konteks, kelompok kata atau kalimat yang mengelilingi kata tersebut. Dalam kelompok peserta didik berdiskusi dan berlatih untuk menemukan arti dari kata sulit tersebut. (4) SGD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan referensi kata ganti. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Skor rata-rata meningkat dari 60.50 dalam pre-test, 64 dalam post-test siklus satu, 75.50 dalam post-test siklus dua. Sebagai tambahan, hasil dari wawancara dan catatan lapangan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Peneliti mengajarkan peserta didik dalam menemukan arti kata tertentu dalam menggunakan context. Dalam kelompok peserta didik berdiskusi dan berlatih untuk menemukan arti dari referensi kata ganti tersebut.

Penggunaan SGD selama proses pembelajaran dapat meningkatkan situasi kelas. Setelah mengimplementasikan SGD, situasi kelas menunjukkan perubahan yang signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung dan mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengikuti kelas membaca. Dalam aktifitas pre-discussion peserta didik memperhatikan instruksi dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tertarik dengan teknik SGD dan materi yang akan diajarkan. Peserta didik secara aktif menjawab pertanyaan dari guru. Selama diskusi berlangsung, peserta didik satu dengan yang lain aktif dalam kegiatan berbagi pendapat dan ide dalam mendiskusikan tugas-tugas membaca. Semua peserta didik termotivasi dalam mengikuti kelas membaca dengan cara berkelompok. Selain mereka dapat membantu satu sama lain, mereka juga dapat berbagi pendapat dengan bebas, sehingga hal ini membuat situasi kelas menjadi lebih hidup. Dalam aktifitas post-discussion, peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk menampilkan hasil dari diskusi mereka.

Kelebihan dari pengemplementasian Small Group Discussion ini, yaitu: (1) meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kelas membaca; (2) siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran; (3) menghidupkan situasi kelas; (4) memberikan kesempatan untuk bertukar ide dan bertukar informasi dalam pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menyimpulkan: (1) SGD dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca peserta didik kelas X MIPA-7 SMA Negeri 11 Semarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan skor yang signifikan dari pre-test 58.50 berubah menjadi 71.40 dalam post-test di siklus satu, kemudian meningkat di post-test siklus dua dengan nilai rata-rata 78.45; (2) SGD dapat digunakan untuk menghidupkan situasi kelas di kelas X MIPA-7 SMA Negeri 11 Semarang. Situasi kelas mengalami perubahan yang signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

### **Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan hasil temuan dari penelitian, sebagai berikut: (1) Guru harus memberikan instruksi yang jelas; (2) Membagi peserta didik dalam kelompok berdasarkan kemampuan rendah, sedang dan tinggi; (3) Guru harus memperhatikan proses diskusi dengan serius dan memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi; (4) Guru harus secara aktif memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, William M. and Halverson, Paul M. 1957. *Effective Teaching in Secondary School*. New York: Rinehart and company, Inc.
- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. United States: Central Connecticut State University
- Brown, H Douglas. 2001. *Teaching Reading by Principles*. San Francisco State University
- Burns, Anne. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teacher*. United Kingdom: Cambridge University Press
- Baker, Carry.L. 1987. *Communication Englewood Cliffs*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Grabe, W and F, L, Stollar. 2002. *Teaching and Researching: Reading. Applied Linguistic in Action Series*. Great Britain: Longman.
- Johnson, David. W and Roger, T. 1975. *Learning Together and Alone. Cooperation and Individualization*. Englewoods. Cliffs: New Jersey: Prentice Hall
- S, M, Beatrice. 2004. *More Reading Power*. New York: Pearson Education Inc.